

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting ditempuh dalam kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di sekolah yakni matematika. Namun dalam menyelesaikan soal matematika, tidak sedikit dari peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Yusof dan Tall (Auliya, 2016) menjelaskan bahwa sikap buruk tersebut umumnya muncul saat peserta didik sedang mengalami kesusahan ketika menyelesaikan soal. Dan jika situasi ini muncul berulang-ulang, maka sikap negatif tersebut akan berbuah menjadi kecemasan matematika (p. 13). Sehingga kecemasan matematika merupakan salah satu aspek psikologis yang harus diperhatikan oleh guru.

Aschcraft dan Faust (1994) menyebut bahwa kecemasan matematika adalah perasaan tegang, khawatir, atau takut yang diakibatkan oleh manipulasi angka biasa dan pemecahan masalah matematis (p. 98). Pendapat lain dikemukakan oleh Sheffield dan Hunt (2006) bahwa peserta didik yang mengalami kecemasan matematika akan merasakan detak jantung yang lebih cepat atau kuat, keyakinan bahwa mereka tidak mampu untuk menyelesaikan masalah matematis ataupun menghindari pelajaran matematika (p. 19). Sehingga kecemasan matematika yakni perasaan yang dialami oleh peserta didik yang ditandai dengan rasa takut, tegang, dan gelisah saat dihadapkan permasalahan yang berkaitan dengan matematika.

Kecemasan matematika merupakan suatu hal yang normal, namun jika berlebihan akan menjadi tidak wajar karena membuat fokus perhatian menjadi terganggu. Goldfried dan Davidson (S. Q. Aini, 2012) relaksasi adalah salah satu teknik dalam terapi perilaku untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan (p. 10). Sejalan dengan hal tersebut, Abdurrochman (Julianto et al., 2014) menyatakan bahwa perkembangan terbaru meunjukkan bahwa relaksasi bisa dikombinasi dengan dzikir atau membaca dan mendengarkan murottal Al-Qur'an yang dikenal dengan metode relaksasi religious.

Mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat memberikan banyak manfaat. Abdurrochman (Solekha et al., 2022) berpendapat bahwa alunan murottal Al-Qur'an yang merdu mampu memberikan rasa nyaman dan tenang (pp. 82-83). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn, Romlah, dan Siska (2022) menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan mengerjakan soal matematika pada peserta didik. Apriyani (Solekha et al., 2022) mengemukakan bahwa lantunan murottal Al-Qur'an mengandung unsur suara manusia yang merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan karena dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin alami serta dapat meningkatkan perasaan rileks (p. 83). Sehingga ketika peserta didik mendengarkan murottal Al-Qur'an akan merasa tenang dan dapat berkonsentrasi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Rupilu (Auliya, 2016) menjelaskan bahwa puncak dari kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik biasanya terjadi saat ujian nasional (p. 14). Hal tersebut bisa disebabkan karena matematika memiliki banyak rumus yang harus diingat, namun peserta didik memiliki kekhawatiran ketika mengerjakan soal nanti yang keluar justru rumus yang lupa diingat (Auliya, 2016). Sehingga kecemasan matematika merupakan salah satu hambatan yang serius dan harus dijadikan fokus bagi guru untuk menyelesaikannya. Keadaan ini dapat mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengerjakan soal-soal ujian matematika, bahkan hingga tidak lulus ujian.

Melihat fakta mengenai kecemasan matematika yang berpengaruh terhadap peserta didik saat mengerjakan soal matematika, maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan kondusif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI di MA Persis Sindangkasih bahwa selama pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan ketika ditanya apakah peserta didik memiliki pertanyaan atau peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan peserta didik selalu menjawab tidak. Namun ketika mengerjakan soal matematika, peserta didik mengaku tidak percaya diri terhadap jawaban yang sudah dikerjakan. Selain itu

peserta didik selalu merasa sulit untuk berkonsentrasi, peserta didik mengaku sering lupa rumus yang sudah dihafalkan sebelumnya, sehingga nilai yang didapat oleh peserta didik kurang baik. Sejalan dengan penjelasan di atas, Santoso (2021) menjelaskan bahwa gejala kecemasan matematika ditandai dengan perasaan khawatir yang tinggi, timbulnya keringat hingga batuk-batuk. Bahkan, kecemasan matematika ini akan berdampak pada kepercayaan diri peserta didik yang rendah saat menjawab soal matematika, yang berakibat peserta didik menjadi malas saat belajar matematika (p. 2).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Jumiawati yang membuktikan bahwa kecemasan matematika peserta didik menunjukkan kriteria sedang setelah diterapkan pembelajaran dengan murottal Al-Qur'an, dengan rincian peserta didik yang mengalami kecemasan kriteria rendah sebanyak 5 peserta didik, kecemasan kriteria sedang 15 peserta didik, dan kecemasan kriteria tinggi sebanyak 2 peserta didik (Jumiawati, 2020). Dengan demikian, penggunaan murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan kondusif, sehingga penelitian ini berfokus pada pendeskripsian tingkat kecemasan matematika peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kecemasan matematika peserta didik selama pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penggunaan Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman dalam Pembelajaran terhadap Tingkat Kecemasan Matematika Peserta Didik Kelas XI (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas XI MA Persis Sindangkasih)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kecemasan matematika peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik penggunaan murottal Al-Qur'an

Surat Ar-Rahman pada peserta didik kelas XI MA Persis Sindangkasih?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman

Murottal Al-Qur'an adalah rekaman bacaan ayat Al-Qur'an yang menggunakan tajwid yang baik dan benar serta berirama oleh seorang yang pandai melantunkannya. Murottal Al-Qur'an dalam penelitian ini yakni menggunakan surat Ar-Rahman ayat 1-78 dengan karakter ayat pendek sehingga nyaman didengarkan dan dapat menimbulkan efek relaksasi. Audio murottal Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman dari Muzammil Hasballah yang merupakan seorang qari' asal Indonesia.

1.3.2 Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika dapat didefinisikan sebagai perasaan cemas, tegang, khawatir atau takut yang mengganggu kemampuan kerja matematika serta lebih memilih menghindari situasi saat harus memahami dan mengerjakan matematika.

1.3.3 Tingkat Kecemasan Matematika

Tingkat kecemasan matematika dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan yang dialami peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika yang menggunakan teknik penggunaan murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman. Tingkat kecemasan tersebut diukur menggunakan angket kecemasan matematika yang mengacu pada indikator kecemasan matematika menurut Freiberg (2005), yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan fisiologis. Hasil pengukuran diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat kecemasan rendah, sedang, dan tinggi yang diperoleh melalui pengelompokan skor angket berdasarkan pedoman kategorisasi yang digunakan dalam penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar penelitian jelas dan terarah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan matematika peserta didik

dalam pembelajaran dengan teknik penggunaan murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika pada aspek afektif, yaitu kecemasan matematika peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai gambaran tingkat kecemasan matematika peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik penggunaan murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, nyaman, dan memperhatikan aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran matematika.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali tingkat kecemasan matematika yang dimiliki selama mengikuti pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih tenang sehingga peserta didik lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kecemasan matematika. Selain itu, diharapkan menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai kecemasan matematika maupun penerapan murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran dengan desain dan metode penelitian yang berbeda.